BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan yang telah penulis lakukan berkaitan dengan *tawāḍu'* dalam perspektif hadis (telaah hadis-hadis *tawāḍu'*), sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, penulis akan mengantarkan pokok-pokok pembahasan yang terangkum dalam poin-poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Otentisitas Sanad Hadis

Dalam keotentisitas sanad hadis yang telah dipaparkan bahwasanya keseluruan hadis-hadis *tawāḍu'* yang telah di teliti termasuk hadis ahad karena perawi periwayatan hadis hanya terdapat satu sahabat yang meriwayatkan dan termasuk hadis ahad *aziz* dan ahad *gharib*.

2. Validitas Matan Hadis

Di cantumkan pada bab sebelumnya. Baik dari segi hadis penguat, kritik sanad hadis, kritik matan hadis hinggah hadis yang akan dijadikan bahan penelitian untuk memahaminya

a) *Tawāḍu'* Sikap Mulia

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *tawāḍu'* menunjukkan sikap rendah hati kepada Allah saw dan sesama manusia terutama yang mempunyai keutamaan lebih darinya.

Disisi lain seseorang yang memiliki sifat *tawāḍu'* atau rendah hati ini akan dilimpahkan pahala yang besar dan ditinggikan derajatnya oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak.

b) Keutamaan Sikap *Tawāḍu'*

Kita sebagai umat Islam telah diperintahkan oleh Rasulullah saw untuk senantiasa menanamkan sikap *tawāḍu'* atau rendah hati di dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai sikap tawadhu' akan terhindar dari sifat sombong dan *dzalim*. Dengan hal tersebut tawadhu' merupakan salah satu akhlak yang sangat penting yang mencakup banyak kebaikan dan menjamin kebahagiaan kita baik di dunia maupun di akhirat.

3. Kontekstualisasi Hadis *Tawāḍu'*

Sikap *tawāḍu'* merupakan suatu hal yang baik untuk dilestarikan dan sifat yang memiliki dampak mendekatkan diri kepada Allah SWT. Akan tetapi, ada beberapa sikap *tawāḍu'* yang mulai memudar dikalangan masyarakat sebagai berikut:

Pertama, sikap *tawāḍu'* kepada orang tua, sikap tersebut menjadi suatu kewajiban bagi seorang anak, karena orang tua yang telah melahirkan, merawat, dan mendidik anak-anaknya. Seberapa sukses seorang anak tersebut harus tetap selalu *tawāḍu'* terhadap kedua orang tuanya. Karena ridha dan murka Allah tergantung dengan ridha dan murkanya orang tua.

Kedua, sikap *tawāḍu'* kepada guru, sikap tersebut harus selalu di terapkan oleh seorang murid kepada guru seperti melakukan semua perintah, menunduk ketika berhadapan, dan menjaga nama baik sang guru. Karena guru yang telah mendidik dan menyalurkan keilmuannya sehingga seorang murid tersebut dapat menjadi pribadi yang baik dan sukses. Selain itu guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang telah melahirkan.

Ketiga, sikap *tawāḍu'* kepada teman, penerapan sikap *tawāḍu'* kepada teman atau juga dengan orang lain sangat berpengaruh terhadap kehidupan karena bila seseorang berbuat rendah hati maka tidak akan timbul rasa iri, dengki, ataupun membanggakan diri. Sebab itulah sangat penting menyadari begitu pentingnya sikap ini. Sikap *tawāḍu'* kepada teman dapat dilakukan dengan bersikap jujur dan sopan terhadap teman, menyapa jika bertemu, menjaga hubungan baik dengan teman, saling menasehati dalam hal kebaikan dan kesabaran.

B. Saran

Pembahasan yang dilakukan oleh penulis adalah berdasarkan beberapa metodologi yang digunakan dalam memahami hadis Nabi saw. Metodologi ini bukanlah sesuatu yang sudah baku. Masih banyak metodologi lain yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian hadis. Pengembangan metodologi akan sangat mempengaruhi pada pemahaman hadis. Paradigma yang digunakan oleh penulis merupakan salah satu paradigma dalam satu disiplin ilmu yang sedikit banyak dikuasai penulis.

Hadis-hadis yang dikutip oleh penulis mengenai *tawāḍu'* yang diambil dari *kutub al-Sittah*. Hal ini memungkinkan bahkan dipastikan masih terdapat hadis-hadis yang berbicara mengenai *tawāḍu'* dalam kitab induk hadis yang lain, yang belum tercakup dalam karya ilmiah ini. Dengan demikian, masih banyak metodologi atau paradigma lain yang dapat digunakan untuk memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan *tawāḍu'*.

Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi para intelektual muslim dan cendikiawan selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap hadis melalui kritik matan hadis dengan menggunakan pendekatan disiplin ilmu masing-masing yang dikuasainya. Sehingga dapat dipahami secara lebih jelas dan lebih tepat dari berbagai disiplin ilmu yang lain dengan harapan akan menambah keyakinan kepada umat Islam akan kebenaran hadis sebagai ajaran yang *rahmatan li al-'alamin wa sallih li kulli zaman wa makan* serta semakin jelas menunjukkan kenabian Muhammad saw. sekaligus pembenaran terhadap risalah yang dibawanya.